# BAB I

# PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang

Bursa Efek ialah sebuah pasar modal yang bertujuan sebagai pendanaan masyarakat untuk berinvestasi instrument keuangan dan menjadi fasilitas dalam perusahaan guna memperoleh dana melalui warga serta investor. Bursa Efek Indonesia berada di daerah Jakarta dan menyajikan data jual beli *real time* pada *data feed* format bagi perusahaan. Terdapat banyak perusahaan yang beroprasi di beberapa bidang di Indonesia yang sudah memasarkan sahamnya dalam Bursa Efek tersebut salah satunya Sektor Consumer Goods. Sektor Consumer Goods memiliki fungsi pokok pada ekonomi serta pembentukan di Indonesia. Sektor Consumer Goods menyumbang sebesar 17,34 % (www.kemenperin.go.id) Besarnya persentase ini menjadi perhatian para investor untuk berinvestasi dan menghasilkan profit.

Profitabilitas perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan guna memperoleh laba saat waktu yang ditetapkan terhadap taraf jual beli, asset serta modal suatu saham serta bisa dinilai dengan beragam tehnik berdasarkan terhadap laba serta aktiva juga modal yang bisa dipertimbangkan satu pada yang lain.

Modal adalah nilai kekayaan suatu perusahaan yang dapat dihasilkan dari pihak internal ataupun eksternal dan kekayaan yang berasal dari hasil produksi perusahaan. Leverage merupakan penggunaan modal serta asal dana pada perusahaan yang memiliki suatu beban. Sumber dana ini bersumber pada piutang dan mempunyai bunga digolongkan pada biaya tetap, maka laba potensial pada investor bisa ditingkatkan.

Besaran perusahaan merupakan skala ukuran yang diamati dalam jumlah aset sebuah perusahaan yang mencampurkan serta menggolongkan beragam sumber daya dalam target guna membuat produk yang nantinya dijual. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan.

Growth berdasarkan Sofyan (2013:309) “Rasio pengembangan melihatkan nilai pengembangan pos-pos perusahaan pada tahun ke tahun. Rasio meliputi penambahan jual beli, peningkatan laba bersih, earning per share, serta peningkatan deviden per share.” Pengembangan jual beli menggambarkan kesuksesan investasi waktu lampau serta bisa menjadi prediksi pengembangan kedepanya.

Kas merupakan aset lancar yang sangat utama dalam perusahaan. Saat mempunyai kas besar, perusahaan harus bersedia saat perusahaan memerlukan dana guna membiayai pengeliaran yang utama, seperti guna membayar hutang periode cepat. Perputaran kas (cash turnover) menggambarkan beberapa kas perusahaan berputar pada suatu waktu secara jual beli. Sebab taraf perputaran kas menunjukan cepatan arus kas serta kembalinya kas yang sudah terdapat pada modal kerja. Guna melihat ukuran taraf putaran kas yang sudah terdapat pada modal kerja ialah bersumber melalui kegiatan operasional perusahaan.

Piutang menjadi hak perusahaan guna memperoleh total kas, barang, serta jasa untuk kedepanya menjadi sebab pada kesepakatan sebelumnya. Berdasarkan Kasmir (2016:176) putaran hutang ialah sebuah rasio yang dipakai guna melihat ukuran jangkauan permintaan hutang pada saat waktu tertentu.

Melalui penjelasan tersebut, tim pengkaji mensinergikan dalam data-data yang didapat pengkaji pada tabel fenomena yang terdapat pada PT Dharma Satya Nusantara, Tbk (DSNG) terdapat penurunan struktur modal di tahun 2021 sebesar 0.95 yang awalnya 1.27 tetapi profit mengalami kenaikan 0.070 yang awalnya 0.049. Ini berbanding terbalik pada teori yang mengatakan jika suatu struktur modal mengalami kenaikan maka akan ikuti pula dengan kenaikan profitabilitas. PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT) terjadi penyusutan leverage saat tahun 2021 sebesar 0.2963 yang awalnya sebesar 0.28792. dan mengalami kenaikan profitabilitas sebesar 0.11 yang awalnya sebesar 0.09 ini bertentangan melalui teori yang mengatakan apabila leverage mengalami kenaikan sehingga profitabilitas bisa menyusut. PT Tiga Raksa Satria, Tbk (TGKA) mengalami kenaikan ukuran perusahaan sebesar 28.85 di tahun

2021 yang awalnya 28.84 tetapi mengalami penurunan profitabilitas di tahun 2021 0.17. Ini bertentangan pada teori yang mengatakan apabila makin luas ukuran perusahaan sehingga profitabilitas bisa diikuti kenaikan. PT H. M Sampoerna, Tbk (HMSP) mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan di tahun 2021 sebesar 0.069 yang awalnya –0.128 dan mengalami penurunan profit di tahun 2021 nilai 0.172 yang awalnya 0.224 setelah dilihat ini sangat tak selaras pada teori yang menyatakan apabila makin luas pertumbuhan penjualan sehingga bisa diikuti juga kenaikan profitabilitas. PT Esenval Putra Megatrading, Tbk (EPMT) mengalami penurunan perputaran kas tahun 2021 yaitu sebesar 17.44 yang awalnya 16.94 tetapi mengalami kenaikan profit tahun 2021 sebesar 0.11 yang awalnya 0.09. Ini sangat berbanding terbalik dengan teori bahwa kenaikan perputaran kas maka akan diikuti kenaikan profitabilitas. PT FKS Multi Agro, Tbk (FISH) mengalami penurunan perputaran piutang tahun 2020 dengan ratio 13.12 yang awalnya 14.74 dan mengalami kenaikan profit tahun 2020 dengan ratio 0.05 yang awalnya 0.03. ini berbanding terbalik dengan teori semakin besar perputaran piutang maka makin tinggi ancaman namun seksama pada itu memperbanyak profitabilitas.

Melalui latar belakang diatas, sehingga peneliti tertarik guna meneliti berjudul: "**Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".**

## I.2. Tinjauan Pustaka

### I.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasakan Guinan (Harmono 2016:137) Susunan modal berkanaan dalam bagaiman modal ditempatkan pada kegiatan investasi aktiva riil melalui tehnik menetapkan susunan modal terhadap modal utang serta modal pribadi. Struktur modal berdasarkan Mint Ha & Minh Tai (2017) dijabarkan menjadi rasio piutang serta rasio ekuitas pada jumlah modal perusahaan. Berdasarkan Wayan(2019) Struktur modal yang makin besar dipakai pada perusahaan sehingga bisa mengakibatkan taraf pemakaian dana guna menompang kinerja perusahaan bisa makin besar.

### I.2.2 Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Menurut Zulhawati (2014:165) Leverage ialah sebuah suatu biaya tetap yang menunjukan ancaman perusahaan. Operating leverage, ialah sebuah besaran risiko operasi, yang digambarkan pada tingginya biaya operasi tetap yang terkandung pada catatan laba rugi perusahaan. Dan juga leverage dipakai guna mengukur keahlian perusahaan guna membayar semua kewajibannya, secara periode cepat ataupun periode lama jika perusahaan diselesaikan (Kasmir, 2016:151). Menurut Wela(2015) Jika Leverage bertambah sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan bisa menyusut serta sebaliknya.

### I.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Besaran perusahaan (size) ialah tinggi rendahnya suatu asset yang dimiliki perusahaan. Serta berkaitan secara nyata pada kinerja memperoleh pinjaman (Damayanti, 2016). Dan juga sebuah skala yang dipakai guna menjabarkan ukuran dalam perusahaan itu (Priyanata, 2017). Menurut Sunarto (2013) Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan pada menghadapi ketidakpastian.

### I.2.4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan ialah peningkatan total jual beli dalam periode tertentu ke periode berikutnya (Kennedy dkk., 2013). Berdasarkan Kasmir (2016:107) “pertumbuhan penjualan ialah melihatkan jangkauan perusahaan bisa mengembangkan jualbelinya daripada jumlah jual beli melalui cakupan semua. Makin besarnya penjualan bersih yang dilaksanakan pada perusahaan bisa mendukung makin besarnya laba yang bisa didapat, maka bisa mendukung makin besarnya keuntungan perusahaan.(Ketut, 2019)

### I.2.5. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas berdasarkan Gill melalui Kasmir (2016:140) merupakan guna mengukur taraf pemenuhan modal kerja perusahaan yang diperlukan guna membayar hutang serta membiayai penjualan. Berdasarkan Santoso (2013:3) “Perputaran kas (*cash turnover*) ialah sebuah jumlah perputaran kas pada sebuah waktu secara penjualan. Menurut Ridwan (2020) besarnya nilai perputaran kas sehingga profit yang didapat bisa makin bagus, berarti perusahan bisa mengatur perputaran kas yang lebih tepat.

### I.2.6 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Hery (2017:307) makin besar rasio putaran hutang usaha maka melihatkan jika modal kerja yang terdapat pada hutang usaha makin minim serta akan makin bagus untuk perusahaan. Menurut Syafri (2016:308), menyatakan jika Rasio menggambarkan kecepatan permintaan hutang makin tinggi makin bagus sebab dilaksanakan secara cepat. Menurut Piter(2017) tiap penambahan perputaran hutang bisa dibarengi pada terdapatnya kenaikan profitabilitas.

## I.3. Kerangka Konseptual

Melalui penjelasan dalam latar belakang serta tinjauan pustaka diatas, bisa disusun kerangka konseptual berupa :

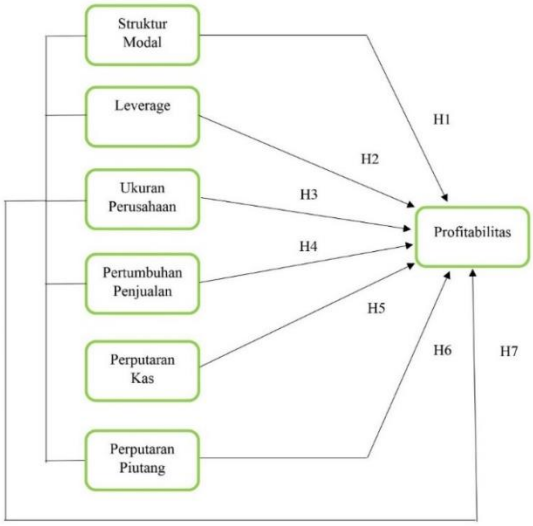


## I.4. Hipotesis Penelitian

H1 : Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods

5H2 : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan consumer goods

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods

H4 :Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods

H5 : Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods

H6 : Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods

H7 : Struktur modal, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer good